



# Strategi Praktis Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Lansia Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Meita Natasya Sinaga

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*meita.natasya.2201316@students.um.ac.id

## Abstract

This article discusses practical strategies to improve the competence of elderly teachers in implementing the independent learning curriculum (Curriculum Merdeka Belajar). The independent learning curriculum was launched to improve the quality of education in Indonesia by giving freedom to students to choose a quality learning method path, especially senior teachers, who must be familiar with the curriculum and training to help students achieve the desired learning goals. Some practical strategies that can be applied to improve the competence of elderly teachers in implementing the independent learning curriculum include: Training and workshops, mentoring, collaboration, and various information, and available learning resources. By following this practical strategy, senior teachers can improve their skills in implementing self-directed learning plans and help students to achieve their desired learning goals.

**Keywords:** Independent Learning Curriculum, Senior Teacher Competencies, Practical Strategies, Learning Resources.

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna membahas strategi praktis untuk meningkatkan kompetensi guru yang berusia lanjut dalam mengimplementasikan kurikulum belajar mandiri (Kurikulum Merdeka Belajar). Kurikulum merdeka belajar diluncurkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jalur metode pembelajaran yang berkualitas, terutama guru senior, yang harus paham dengan kurikulum dan pelatihan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *literature review*. Metode *literature review* adalah metode dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan membaca, menelaah, serta memahami berbagai sumber, seperti buku atau jurnal online yang bertujuan untuk mendukung dan menjadi penguatan penulisan artikel maupun karya tulis lainnya. Beberapa strategi praktis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru usia lanjut dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar antara lain: Pelatihan dan lokarya, pendampingan, kolaborasi, dan berbagai informasi, dan sumber belajar yang tersedia. Dengan mengikuti strategi praktis ini, guru senior dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan rencana pembelajaran mandiri dan membantu siswa untuk mencapai tujuan belajar yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka Belajar, Kompetensi Guru Senior, Strategi Praktis, Sumber Belajar.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, dan guru merupakan kunci utama dalam menjamin keberhasilan proses pembelajaran. Di Indonesia, saat ini terdapat sejumlah guru yang telah mencapai usia lansia namun tetap bersemangat untuk mengabdikan diri sebagai pendidik. Para guru lansia ini memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, namun pada saat yang sama juga dihadapkan dengan tantangan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB). Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum baru yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 2019. Kurikulum

ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang lebih mandiri, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran. Namun, pengenalan kurikulum ini juga menuntut para guru untuk beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan teknologi, serta memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan persoalan tersebut, para guru lansia perlu mengambil peran penting dalam meningkatkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas-kelas mereka. Artikel ini akan membahas upaya-upaya yang dilakukan oleh para guru lansia di Indonesia untuk meningkatkan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran. Diharapkan artikel ini dapat memberikan inspirasi bagi para guru lansia maupun guru yang sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar. Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Dalam dunia pendidikan, peran guru sangat menentukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Namun, terkadang terdapat hambatan dalam memahami sistem pembelajaran yang berlaku saat ini mengenai kurikulum, khususnya kurikulum merdeka belajar.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan “Kebebasan belajar adalah kebebasan berpikir”, selain itu menurut Wijaya et al. (2020) bahwa guru dan siswa memiliki kebebasan untuk berinovasi, belajar mandiri dan berkreasi. Merdeka Belajar merupakan program yang sangat cocok dengan program peningkatan mutu pendidikan yang hampir selalu ada didorong setelah Indonesia merdeka, program ini merupakan arah pembelajaran ke depan di fokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Diadaptasi dari E . Dharma & B. Sihombing (2020), Program Merdeka Belajar meliputi empat pedoman utama, yaitu:

- 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN);
- 2) Ujian Nasional (UN);
- 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 4) Peraturan Penerimaan Mahasiswa Baru (PPDB).

Menurut menteri pendidikan dan kebudayaan Program ini merupakan orientasi pembelajaran yang terfokus pada perbaikan. Guru diharapkan memiliki lebih banyak pedoman tentang kebebasan belajar serta fokus pada pembelajaran siswa. Hal ini juga berhubungan penting dengan kesiapan guru yang menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan kurikulum merdeka belajar. Namun saat ini banyak guru yang dibingungkan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar di semua jenjang pendidikan, sementara guru merupakan kategori profesional yang termasuk dalam bidang yang membutuhkan keahlian khusus karena pelaksanaan kurikulum ini didasarkan pada perkembangan teknologi.

Merdeka belajar merupakan kebijakan baru yang pelaksanaannya tentu saja memiliki hambatan terutama bagi guru berusia lanjut yang memiliki keterbatasan kemampuan khususnya dalam penggunaan teknologi di era saat ini. Oleh karena itu, artikel ini membahas tentang strategi praktis untuk meningkatkan kompetensi guru lansia dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Strategi ini meliputi antara lain :

1. Pelatihan

Guru tingkat lanjut membutuhkan pelatihan untuk memahami sepenuhnya Kurikulum Merdeka Belajar. Pelatihan dapat dilaksanakan secara online maupun offline. Bahkan para guru muda yang sudah memahami kurikulum pun bisa mengikuti pelatihan tersebut.

2. Praktik Langsung

Setelah mengikuti pelatihan, guru yang berpengalaman harus segera mencoba mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar untuk belajar mandiri di kelas. Latihan mandiri ini dapat dilakukan di bawah bimbingan seorang guru pemula atau konselor sekolah. Penggunaan teknologi dapat menjadi alat yang ampuh untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar. Guru yang lebih tua dapat menggunakan teknologi, seperti presentasi atau video, untuk membantu siswa memahami materi.

3. Bekerja dengan guru muda

Bekerja dengan guru muda dapat membantu guru yang lebih tua memahami cara menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan lebih baik untuk pembelajaran mandiri. Guru tingkat lanjut harus melakukan penilaian diri secara teratur untuk menilai kemampuan mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. Penilaian diri dapat dilakukan dengan mengikuti kursus pelatihan atau berkonsultasi dengan guru yang lebih muda dan paham mengenai hal tersebut.

## 2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan jenis pendekatan literature review atau tinjauan pustaka, merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan sumber informasi dari literatur atau studi pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. Dalam kajian Kartaningsih, Zed mengatakan bahwa penelitian kepustakaan adalah seperangkat metode operasional yang berkaitan dengan pengumpulan informasi perpustakaan, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Melakukan kajian literatur membutuhkan referensi teori yang sesuai atau terkait dengan topik yang dibahas dalam artikel (Rahayu, 2018). Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi dan mengintegrasikan hasil penelitian, artikel, buku dan sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang topik penelitian yang sedang di uji.

Langkah-langkah yang biasa dilakukan dalam melakukan pencarian literatur adalah sebagai berikut: 1) Tentukan topik penelitian. Mengidentifikasi sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian dan dokumen terkait lainnya. 2) Evaluasi dan pilih sumber literatur yang paling relevan dan terkini tentang topik penelitian yang sedang dipertimbangkan. 3) Analisis dan integrasi informasi dari sumber literatur yang terkait dengan topik penelitian untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian. 4) Menulis laporan pencarian literatur yang meringkas dan mensintesis informasi yang ditemukan dan menarik kesimpulan yang mendukung penelitian yang dilakukan.

Dalam melakukan penelusuran literatur, penting untuk memperhatikan kualitas sumber data yang digunakan dan mencari informasi dari sumber yang terpercaya dan terkini. Selain

itu, plagiarisme juga harus dihindari dengan menambahkan referensi yang benar dan memastikan bahwa informasi yang digunakan bukan salinan dari sumber lain tanpa kutipan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Sebagai hasil dari program Freedom to Learn, siswa didorong untuk menjadi mandiri dalam belajar mereka dengan mengubah perspektif belajar mereka. Di Indonesia, kegiatan pembelajaran pada awalnya lebih berpusat pada guru, namun kemudian lebih berpusat pada siswa. Selama ini kegiatan pembelajaran di Indonesia didominasi oleh guru. Hal ini sesuai dengan studi Bank Dunia Pada tahun 2014. Setelah melakukan survei terhadap 200 kelas matematika SMA di Indonesia, hasil survei menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan sekitar 10% dari kegiatan pembelajaran untuk diskusi kelas, sedangkan sekitar 60% sisanya digunakan untuk kegiatan demonstrasi atau penjelasan digunakan Materi yang menyita banyak waktu belajar di kelas. Dalam hal ini interaksi kelas, berdasarkan penelitian, guru bertanggung jawab atas sekitar 75% waktu kelas. Ini kemudian menjadi latar belakang transisi K-13 ke Kurikulum Merdeka Belajar. Berdasarkan hal tersebut, bertepatan dengan Hari Guru Nasional pada 25 November 2019, Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengajak para guru untuk mempengaruhi pembelajaran mandiri di Indonesia dengan mengajak siswa berdiskusi dan tidak diperbolehkan hanya sebagai pendengar.

#### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil kesediaan guru menerapkan kurikulum merdeka belajar, sebagai pelaksana utama guru memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan kurikulum yang benar. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi guru lansia dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru senior dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar :

1. Kursus Pelatihan dan Lokakarya. Guru dewasa membutuhkan pelatihan dan lokakarya reguler untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar. Negara atau lembaga pendidikan tertentu dapat menyelenggarakan kursus pelatihan dan lokakarya ini.
2. Nasihat dan Dukungan. Negara bagian dapat memberikan saran dan bimbingan reguler kepada guru yang lebih tua yang mengajar kurikulum merdeka. Tujuannya adalah untuk memberikan masukan dan saran bagi pelaksanaan kurikulum mandiri.
3. Petunjuk Teknis. Dewan dapat, dari waktu ke waktu, memberikan bantuan teknis kepada guruberpengalaman yang mengajar kurikulum merdeka. Tujuan dari bimbingan teknis ini adalah untuk membantu guru senior mengatasi masalah teknis dan administrasi dalam melaksanakan kurikulum merdeka.
4. Pengembangan Materi Pembelajaran. Guru lansia dapat mengembangkan bahan ajar asli untuk kurikulum yang lebih inovatif dan kreatif. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

5. Bekerja dengan Guru Muda. Guru senior dapat bekerja sama dengan guru junior untuk mengembangkan dan menerapkan kurikulum merdeka. Hal ini dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman guru yang lebih tua dan membantu evaluasi hasil belajar.
6. Pengujian dan Evaluasi. Guru tingkat lanjut dapat melaksanakan penilaian evaluasi hasil belajar secara berkala sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam menerapkan kurikulum dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.
7. Pelatihan Peer-to-Peer. Pelatihan peer-to-peer dapat diadakan oleh guru lansia yang sudah terampil dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar untuk berbagai pengalaman dan praktik terbaik. Guru lansia dapat memanfaatkan media sosial atau platform online untuk mengadakan pelatihan ini.
8. Mengikuti Seminar dan Konferensi. Guru lansia dapat mengikuti seminar dan konferensi yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar untuk memperoleh informasi terbaru dan berinteraksi dengan para ahli dan praktisi dalam bidang tersebut. Seminar dan konferensi ini dapat diadakan oleh lembaga pendidikan atau organisasi terkait.
9. Meningkatkan Literasi Digital. Guru lansia dapat meningkatkan literasi digital agar dapat memanfaatkan teknologi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan khusus atau memanfaatkan sumber daya online seperti tutorial dan panduan.
10. Melibatkan Siswa dalam Proses Pembelajaran. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dapat membantu guru lansia memahami kebutuhan dan preferensi siswa dalam pembelajaran. Guru lansia dapat memanfaatkan metode pembelajaran yang berbasis pada proyek, diskusi kelompok, dan tugas mandiri untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Dengan meningkatkan kompetensi guru lansia dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan akan meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa. Hal ini juga dapat membantu guru lansia dalam menghadapi tantangan baru dalam pendidikan dan memberikan solusi yang tepat dan efektif bagi siswa. Seiring dengan adanya kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar (KMB), maka para guru harus mengikuti dan menerapkannya di dalam kelas. Namun, dalam hal ini, banyak guru yang berusia lanjut (lansia) yang mungkin membutuhkan perhatian khusus dalam menerapkan kurikulum baru ini. Oleh karena itu, perlu adanya pembahasan mengenai guru lansia di Indonesia dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

Pelatihan dan Pembinaan Guru lansia perlu mendapatkan pelatihan dan pembinaan secara khusus dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Pelatihan ini dapat berupa sosialisasi, bimbingan teknis, atau pelatihan khusus yang diberikan oleh pihak sekolah atau pemerintah. Adaptasi Teknologi Kurikulum Merdeka Belajar juga melibatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sebagai guru lansia, mereka harus mampu beradaptasi dengan teknologi yang digunakan di dalam kelas. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan khusus dalam hal penggunaan teknologi, seperti pemanfaatan aplikasi pembelajaran online dan penggunaan gadget yang diperlukan dalam pembelajaran. Perhatian Khusus pada Kesehatan Guru lansia

juga memerlukan perhatian khusus pada kesehatan. Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, para guru ini akan berurusan dengan pembelajaran yang lebih fleksibel, sehingga perlu ada penyesuaian jadwal dan tugas agar tidak mengganggu kesehatan mereka.

Pembelajaran yang Lebih Kontekstual Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Oleh karena itu, para guru lansia perlu memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan siswa agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penghargaan dan Apresiasi Guru lansia yang berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar perlu mendapatkan penghargaan dan apresiasi yang setimpal. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi para guru lansia untuk terus mengikuti perkembangan pendidikan dan menerapkan inovasi dalam pembelajaran. Efektivitas upaya peningkatan kompetensi guru lansia dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar:

1. Meningkatkan Keterampilan Teknologi

Salah satu aspek yang sangat penting dalam menerapkan KMB adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Guru lansia perlu diberikan pelatihan dan bimbingan teknologi, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan teknologi dan menerapkannya dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa lebih mudah memahami materi.

2. Meningkatkan Keterampilan Sosial Kurikulum Merdeka Belajar

Menekankan pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, guru lansia perlu meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi yang efektif, kolaborasi dengan rekan kerja, dan membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua siswa. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka dan meningkatkan interaksi dalam kelas.

3. Meningkatkan Kreativitas dan Inovasi Guru lansia

Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, guru lansia dapat memotivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan kreativitas mereka. Hal ini dapat membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar dan menemukan solusi yang kreatif untuk masalah yang dihadapi.

4. Meningkatkan Pemahaman tentang Karakteristik Siswa

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu, guru lansia perlu memahami karakteristik siswa mereka dengan baik. Dengan memahami karakteristik siswa, guru lansia dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik dan merasa lebih nyaman dalam proses pembelajaran.

5. Meningkatkan Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar

Guru lansia perlu memahami dengan baik tentang Kurikulum Merdeka Belajar dan bagaimana menerapkannya di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, mengikuti seminar, dan membaca literatur tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan pemahaman yang baik tentang kurikulum, guru lansia dapat menerapkannya dengan lebih efektif di dalam kelas.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kompetensi guru lansia dalam menerapkan Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional, pemberian dukungan sarana yang memadai, serta partisipasi dalam kegiatan-kegiatan mendukung pengembangan kompetensi.

Selain itu, kepala sekolah juga sangat penting dalam memastikan bahwa guru lansia memiliki kompetensi yang memadai dan dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Kepala sekolah dapat memberikan dukungan dan bimbingan kepada guru lansia, serta memberikan fasilitas, waktu, dan anggaran yang memadai.

Kesimpulannya, meningkatkan kompetensi guru lansia dalam menerapkan Kurikulum Merdeka memerlukan upaya berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan meningkatkan kompetensi guru lansia, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar bagi guru lansia memerlukan penyesuaian dan perhatian khusus. Namun, dengan pelatihan, adaptasi teknologi, perhatian khusus pada kesehatan, pembelajaran yang lebih kontekstual, dan penghargaan, diharapkan para guru lansia dapat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan baik dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan di Indonesia.

#### Daftar Rujukan

- Aliefiani Mulya Putri, G., Putri Maharani, S., & Nisrina, G. (2022). Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 286–299. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.819>
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1, 37. <https://www.kompasiana.com/aufazakian0630/62a1bd252098ab6c3265f015/kesiapan-guru-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka-belajar>
- Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12.
- Sukirman, S. (n.d.). Faktor Demografi Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Di Sumatera Selatan. *Repository.Radenfatah.Ac.Id*. [http://repository.radenfatah.ac.id/7001/1/FAKTOR\\_DEMOGRAFI\\_YANG\\_MEMPENGARUHI\\_KINERJA\\_GURU\\_DI\\_SUMATERA\\_SELATAN.pdf](http://repository.radenfatah.ac.id/7001/1/FAKTOR_DEMOGRAFI_YANG_MEMPENGARUHI_KINERJA_GURU_DI_SUMATERA_SELATAN.pdf)
- Yuliani, R., & Afriansyah, H. (2019). Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran. In *Jurnal Artikel Padang* (Issue Tidak di terbitkan, pp. 1–2).